**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran atau yang juga dikenal dengan istilah belajar mengajar senantiasa di arahkan untuk membantu murid belajar. Dalam konteks ini kegiatan pembelajaran diorientasikan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar murid. Dengan kata lain bahwa pembelajaran dapat dinyatakan berhasil bila pencapaian hasil belajar murid meningkat.

Hasil belajar murid tidak semata-mata merupakan hasil usaha murid tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru sebagai agen pembelajaran, yang mengatur dan mengelola kegiatan belajar murid di sekolah. Peran guru dalam mengkondisikan suasana belajar dan memimpin murid melakukan kegiatan belajar merupakan faktor kunci bagi keberhasilan murid belajar. Karena itu, hasil belajar murid tidak hanya menggambarkan kualitas hasil belajar murid tetapi juga mencerminkan keberhasilan guru dalam mengajar.

Hasil belajar murid sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut mengingat individu murid, terutama untuk murid sekolah dasar, dimana secara psikis mereka belum matang untuk belajar mandiri sehingga hampir setiap tahapan pembelajaran mereka membutuhkan peran aktif guru dalam memimpin mereka belajar. Dalam hubungan ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pemilihan metode yang tepat menjadi faktor paling menentukan bagi keaktifan murid di ruang kelas sekaligus juga menjadi penentu bagi keberhasilan belajar murid.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”.[[1]](#footnote-2) Kepiawaian guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sangat penting dalam menghidupkan suasana ruang kelas yang penuh dengan nuansa akademik namun tetap menarik bagi murid. Suasana ruang kelas yang menarik dapat memancing perhatian dan minat murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan murid secara aktif di ruang kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi murid dan dapat membantu murid dalam menguasai kompetensi dari materi pelajaran.

Bertolak dari uraian di atas, sangat penting bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menyelenggarakan pembelajaran. Seorang guru semestinya lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran tampak menarik dan tidak menjenuhkan murid. Metode mengajar guru harusnya tidak monoton dan terpaku pada satu metode, tetapi harus menvariasikan berbagai metode dengan mempertimbangkan relevansinya dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan yang tidak kalah pentingnya harus sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

Mencermati kegiatan pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Wandoka selama ini, tampak bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar terlalu monoton dan hanya terpaku pada metode ceramah. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tentu tidak relevan mengingat kompleksitas materi PAI yang sebagian materinya bersifat aplikatif seperti tata cara berwudu, tayammum, tata cara shalat, dan lain-lain. Untuk dapat mengoptimalkan penguasaan murid pada materi-materi tersebut tentu tidak cukup dengan hanya menghafalkan konsepnya saja tetapi harus diperagakan dan akan lebih baik lagi jika murid yang diberi kesempatan untuk mengalaminya sendiri atau mempraktekkannya. Disinilah pentingnya, pemilihan metode yang tepat yang harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran.

Selain itu, hasil pengamatan penulis di di kelas V SD Negeri Wandoka menunjukkan bahwa penyampaian materi pelajaran yang dilakukan secara monoton dengan metode ceramah membuat murid pasif dalam belajar sehingga pembelajaran bersifat searah dan cenderung membosankan bagi murid. Hal tersebut tampak dari rendahnya keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung seperti tidak adanya umpan balik dari murid untuk menanyakan materi pelajaran yang kurang jelas, kurangnya perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa diantara murid ada yang menghayal dan sibuk memikirkan hal-hal lain di luar dari kegiatan belajar.

Fenomena pembelajaran yang demikian itu, memicu kemerosotan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI. Dilihat dari nilai rata-rata murid kelas V SDN Wandoka pada mata pelajaran PAI menunjukkan nilai 6,8 padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yaitu 70. Hal ini artinya pencapaian hasil belajar murid belum mencapai nilai KKM.

Serangkaian fenomena yang telah penulis paparkan di atas, memberikan catatan penting bagi penulis tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif murid dalam proses pembelajaran, terutama untuk membantu murid dalam menguasai materi-materi yang bersifat aplikatif. Salah satu alternative metode pembelajaran yang dianggap tepat adalah metode demonstrasi.

Wina Sanjaya mengemukakan “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada murid tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan”.[[2]](#footnote-3)

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Melalui demonstrasi, peserta didik diberi waktu untuk mengilustrasikan keterampilan aplikatif yang dipelajari dari materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi dapat mendorong keaktifan murid untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan memahami hal ini, kita dapat berharap bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan murid terhadap materi pelajaran, yang antara lain dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.

Hal inilah yang kemudian mengilhami penulis, untuk mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Wandoka. Melalui metode demonstrasi yang menitik beratkan pada keterlibatan murid dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih memotivasi murid untuk belajar serta memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam mewujudkan hal tersebut, penulis hendak melakukannya dalam serangkaian langkah-langkah ilmiah melalui sebuah penelitian dengan mengangkat topik “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru yang monoton pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Wandoka
2. Kurangnya keaktifan murid dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Wandoka
3. Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Wandoka
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dari suatu tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah khazanah intelektual bagi insan civitas akademika, khususnya dalam memahami perlunya penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar murid.

1. **Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah kecakapan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam rangka mendorong peningkatan minat dan hasil belajar murid
2. Bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran PAI dan mendorong peningkatan hasil belajar
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal atau bahan perbandingan untuk dikaji dan diteliti kembali secara lebih komprehensif.
4. **Definisi Operasional**

Dalam rangka menyatukan persepsi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola interaksi pembelajaran yang mendorong keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktikan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui peragaan.
2. Hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh murid dari hasil tes evaluasi belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran PAI di kelas V pada pokok materi wudhu. Tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes.
1. Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 152 [↑](#footnote-ref-3)